

PERAN MANAGER PT. PLN (Persero) AREA SAMARINDA DALAM SOSIALISASI PENGHEMATAN LISTRIK KEPADA MASYARAKAT KECAMATAN SAMARINDA ILIR KELURAHAN SIDODAMAI

Marzuki¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Manager PT PLN (Persero) Area Samarinda Dalam Sosialisasi Penghematan Listrik Kepada Masyarakat Kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sidodamai.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dari penelitian ini adalah Manager Administrasi dan Pelayanan dan Kepala Bagian Umum. Data-data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan analisis data interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Manager PT. PLN (Persero) Area Samarinda Dalam Sosialisasi Penghemata Listrik Kepada Masyarakat Kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sidodamai adalah dengan melakukan kerja sama dengan media massa untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan penghematan listrik, diantaranya siaran melalui PRO 2 Samarinda, dan tayangan di Tepian TV. Selain itu juga melalui media cetak, baik itu koran dan juga spanduk-spanduk besar yang tersebar di beberapa tempat strategis.

Kata Kunci : Peran Manager, Sosialisasi Hemat Listrik, PT. PLN

Pendahuluan

Energi listrik merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan di zaman serba modern ini. Berbagai peralatan keseharian hingga peralatan industri sangat bergantung dengan adanya listrik. Listrik dijadikan energi yang mampu menghidupkan peralatan elektronik & mesin-mesin industry. Perkembangan-perkembangan yang terus terjadi di bidang kelistrikan menjadikan listrik tidak hanya dipergunakan untuk menghidupkan perlatan elektronik, tetapi juga sebagai sarana terapi listrik untuk kesehatan. Dilihat dari manfaat-manfaat energi listrik tersebut, tidak heran jika di seluruh dunia memerlukan adanya energi listrik. Khususnya di Indonesia sendiri, kebutuhan akan listrik cukuplah banyak, hal ini dikarenakan listrik tidak lagi hanya ada di kota besar saja. Namun energi listrik sudah ada di pelosok desa sehingga listrik sudah bisa dinikmati bagi mereka yang di desanya sudah masuk jaringan listrik.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Marzukizuki694@gmail.com

Jaringan listrik bisa bersumber dari adanya alat pembangkit listrik dengan tenaga air seperti (PLTA), tenaga gas (PLTG), tenaga uap (PLTU), tenaga diesel (PLTD), tenaga tenaga panas bumi (PLTP), dan tenaga nuklir (PLTN). Masing-masing tenaga pembangkit memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti PLTA yang lebih sering ada di daerah yang dekat dengan tingkat arus air deras dan kencang. Sedangkan untuk beberapa daerah yang memiliki sumber daya alam berlimpah, lebih banyak menggunakan pembangkit listrik tenaga panas bumi. Contohnya saja di daerah Kalimantan yang lebih menggunakan PLTP yaitu batubara sebagai bahan pembangkit listrik. Tidak hanya sebagai bahan pembangkit listrik, sumber daya alam yang tersedia juga dipergunakan untuk berbagai industri dan perusahaan pengelola energi lainnya. Seperti industri produksi baja yang memerlukan karbon dari batubara untuk menghasilkan panas tinggi sehingga mendukung produksi batubara. Sebagai bahan bakar cair, batubara sangat efektif untuk menggantikan bahan bakar minyak. Batubara juga menjadi bahan bakar utama untuk menjalankan sebuah industri kertas karena menghasilkan panas yang stabil. (<http://manfaat.co.id/manfaat-batu-bara-dalam-kehidupan-sehari-hari>)

Berdasarkan fungsinya, energi listrik memiliki peranan yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu kita perlu menjaga agar energi listrik dapat terus ada. Seiring dengan pertumbuhan industri yang semakin besar, kebutuhan akan energi listrik terus meningkat namun berbanding terbalik dengan persediaan sumber daya alamnya. Sumber daya alam sebagai salah satu media pembangkit listrik sudah mulai menipis, oleh karenanya saat ini sering terjadi pemadaman listrik dikarenakan jumlah daya yang tidak sesuai dengan besarnya jumlah penggunaan oleh masyarakat luas. Kebutuhan listrik penduduk Indonesia dari tahun ke tahun meningkat sejalan dengan makin banyaknya produk-produk teknologi baru yang membutuhkan listrik untuk beroperasi

Tidak hanya itu, konsumsi listrik dalam rumah tangga juga meningkat. Konsumsi listrik berlebihan meningkat tajam pada daerah perkotaan yang pada saat ini menjadi gaya hidup perkotaan. Sedangkan produksi listrik dalam pada saat ini menurun sehingga tidak ada kestabilan antara konsumsi listrik dan jumlah produksi listrik. Merebaknya fenomena pemadaman listrik di berbagai daerah di Indonesia pada umumnya dan di Kalimantan Timur pada khususnya, sepertinya telah menjelma menjadi suatu program dari PT PLN Wilayah Kalimantan Timur. Karena hampir di setiap harinya pemadaman listrik terjadi secara bergiliran didaerah tersebut, baik adanya pemberitahuan terlebih dahulu maupun pemadaman tersebut dilakukan secara tiba-tiba. Hal ini, dengan tegas menunjukkan bahwa adanya ketidak optimalan PT PLN dalam mengelola pasokan ketersediaan listrik bagi pelanggan (masyarakat) di kaltim. Jumlah pelanggan PLN di Kaltim mencapai 430.000 orang dengan 11 area pelayanan. Dan sebanyak 120.000 atau (28 %) pelanggan dilayani oleh sistem mahakam, yaitu Samarinda, Balikpapan dan Tenggarong. sementara beban yang harus dipenuhi 195 Mega Watt (MW) sedangkan kemampuan optimal hanya 175 MW.

Secara umum, pemadaman terjadi karena direncanakan atau spontan. Direncanakan karena pemeliharaan rutin mesin pembangkit dan saluran udara (kabel) tegangan, sementara terjadi secara spontan karena adanya gangguan pada alat-alat tersebut, serta tersendatnya pasokan bahan bakar dan pemakaian secara berlebihan oleh pelanggan (masyarakat). Sistem mahakam ditumpu oleh lima pembangkit yang memakai solar serta satu pembangkit tenaga gas dan uap. Pemadaman di sistem ini terjadi karena beberapa sebab. Antara lain, karena adanya kenaikan beban puncak dari rata-rata 160 MW menjadi 195 MW sehingga pembangkit harus beroperasi melebihi kemampuan. Akibatnya, pembangkit rentan mengalami kerusakan.

Fenomena krisis listrik ini juga setidaknya dapat dijadikan sebagai suatu preseden awal bagi semua pihak agar mendefinisikan kembali pentingnya berhemat energi. Upaya-upaya penghematan energi pun telah dilakukan khususnya oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan. Disinilah PLN melakukan program-program untuk mengendalikan pemakaian listrik ini untuk menghemat pasokan listrik yang ada. Program – program PLN di mulai dari pemadaman listrik setiap daerah hingga sosialisasi hemat listrik kepada masyarakat pengguna listrik. Beberapa upaya tersebut diantaranya adalah Peraturan Pemerintah No 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi dan Instruksi Presiden No. 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air. Dasar hukum dari upaya tersebut adalah Undang-undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Konservasi Energi.

Adanya peraturan tersebut menjadikan semua pihak terkait untuk ikut langsung melakukan gerakan hemat listrik. Dalam rangka penghematan listrik, PT. PLN selaku perusahaan penyedia listrik negara mengeluarkan produk alat ukur pra-bayar. Produk ini merupakan bentuk pelayanan PLN agar pelanggan dapat mengelola dan mengendalikan sendiri pemakaian listrik sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Keuntungan dari penggunaan listrik Prabayar dari PT PLN adalah pelanggan mudah memantau pemakaian listrik setiap saat, pelanggan dapat mendisiplinkan diri untuk menggunakan listrik sesuai dengan harga belanja, tidak ada kesalahan baca meter, tidak perlu membayar biaya beban, terhindar dari pemutusan akibat tunggakan, privacy pelanggan tidak terganggu akibat petugas catat meter, pelanggan bisa membeli stroom meter prabayar selama 24 jam pada jaringan on line tersebar, memberi peluang usaha pada masyarakat untuk berjualan stroom listrik prabayar.

Berkenaan dengan program listrik prabayar di kota Samarinda, ternyata masih banyak dari warga Samarinda khususnya Samarinda Ilir yang belum terdaftar sebagai pengguna listrik prabayar. Sedangkan listrik prabayar merupakan salah satu program untuk membantu penghematan listrik, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Selain itu cukup seringnya pemadaman listrik di daerah Samarinda Ilir menjadikan pertanyaan baru apakah masyarakat sudah melakukan penghematan listrik sehingga daya listrik yang ada di PLN dapat terpenuhi, ataukah masyarakat belum memiliki pemahaman yang

baik tentang hemat energy listrik. Jika demikian, perlu diketahui apakah PT. PLN telah menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Tugas-tugas tersebut tentu telah dirumuskan dan dibagikan oleh manager selaku pimpinan dan pemegang kekuasaan di perusahaannya. Peran manager disini sangatlah penting agar setiap divisi-divisi yang diberi tugas menjalankannya dengan benar dan sesuai harapan. Pada Organisasi Publik seperti PLN, salah satu peran manager adalah sebagai penghubung dan penyebar informasi atau berita. Semakin baik manager dalam menjalankan perannya maka akan semakin mudah kegiatan yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara efektif.

Ditengah krisis listrik yang terjadi di Kalimantan khususnya Samarinda, PT. PLN area Samarinda tentunya harus melakukan langkah-langkah perbaikan. Berdasarkan Instruksi Presiden No. 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air tentunya setiap pihak diharuskan untuk bisa melakukan penghematan energi, baik itu dari masyarakat ataupun PT. PLN itu sendiri. Untuk bisa sukses dalam program penghematan listrik perlu adanya peran dari manager selaku pimpinan agar program tersebut tersosialisasi dan berjalan dengan baik.

Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Manajer PT PLN (Persero) Area Samarinda Dalam Sosialisasi Penghematan Listrik Kepada Masyarakat Kecamatan Samarinda Ilir

Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam membuat suatu penyusunan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Manager PT PLN (Persero) Area Samarinda Dalam Sosialisasi Penghematan Listrik Kepada Masyarakat Kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sidodamai.

Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan sebuah penelitian tentunya akan memberikan manfaat sehingga membuahkan hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Segi teoritis:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Peran PT.PLN (Persero) Area Samarinda dalam Sosialisasi penghematan listrik kepada masyarakat Kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sidodamai

2. Segi praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi kedua belah pihak, baik pihak PT. PLN Samarinda dan masyarakat Samarinda. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan sosialisasi penghematan.

Teori Model S-M-C-R

Rumus S-M-C-R adalah singkatan dari istilah-istilah: S singkatan dari source yang berarti sumber atau komunikator, M singkatan dari Message yang berarti pesan, C singkatan dari Chanel yang berarti saluran atau media, sedangkan R singkatan dari Receiver yang berarti penerima atau komunikan Effendy (2003:256).

1. Source (sumber)

Semua peristiwa komunikasi akan melihatkan sumber sebagai membuat atau mengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber biasa sendiri dari satu orang, tapi biasa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga.

2. Message (pesan)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang dikirimkan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya biasa berupa ilmu pengetahuan hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3. Channel (media)

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima, dalam media massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang yang dapat melihat, membaca dan mendengarnya

4. Receiver (penerima)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber,. Penerima biasa terdiri satu orang atau lebih, biasa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Khusus mengenal istilah Channel yang disingkat C pada rumus S-M-C-R itu yang berarti saluran atau media, komponen tersebut menurut Edward Sappir mengandung dua pengertian, yakni primer dan sekunder, media sebagai saluran primer adalah lambing, misalnya bahasa, Kial (gesture), gambar atau warna, yaitu lambing-lambang yang yang dipergunakan khusus dalam komunikasi tatap muka (face to face communication),sedangkan media skunder adalah media yang berwujud , baik media massa, misalnya surat kabar, televise, atau radio, internet, maupun media massa, misalnya surat, telepon, atau poster.

Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadli dalam Kozier (2008:134). Sedangkan pengertian peran menurut Soekanto (2002: 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Manajer

Pengertian ini dideskripsikan oleh James Macgregor Burns dalam buku Bangkit (2015:8) menjelaskan Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Menurutnya, manajer adalah yang melaksanakan masalah bisnis secara ekonomis dan efisien. Disisi lain, pemimpin adalah orang yang berjalan terlebih dahulu untuk memandu atau menunjukkan jalan; orang utama dalam suatu organisasi yang berkembang; orang yang memiliki pengikut.

Peran Manajer

Peranan manajer sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah organisasi atau perusahaan. Manajer merupakan jembatan yang penting antara pihak manajemen dan pekerjanya, dan jika mereka menampilkan peranan kepemimpinan mereka secara professional dan efektif, mereka akan membuahkan dampak yang luas dan positif terhadap keseluruhan organisasi.

Seorang manajer professional harus rajin melakukan coaching dan memberikan umpan balik kepada karyawan. Ketika proses monitoring dilakukan, tugas seorang manajer bukanlah untuk mencari kesempatan untuk menghukum kesalahan-kesalahan mereka, tapi mereka untuk menghargai pekerjaan yang telah diselesaikan dengan baik dan membantu mereka memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat. Ini membantu membangun atmosfer kerja yang baik untuk meningkatkan performa kerja karyawan dengan memecahkan masalah-masalah kerja yang muncul secara langsung dengan karyawan.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses/mekanisme untuk mengembangkan suatu hal dan tujuan tertentu. Berbagai teknik digunakan dalam dalam proses sosialisasi seperti penggunaan bahasa tertentu yang dipahami oleh para anggota organisasi/lembaga, pengenalan dan penggunaan jargon-jargon tertentu, memahami dan turut serta dalam berbagai kegiatan organisasi. Jika proses sosialisasi berlangsung dengan baik, perwujudannya akan terlihat dalam tindakan, sikap, sistem nilai yang dianut dan perilaku yang bersangkutan.

Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian dari publikasi dan memiliki kemiripan dengan promosi. Promosi sering dihubungkan dengan penjualan, tetapi kenyataannya promosi mempunyai arti yang luas. Promosi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan (Assauri 2007;12). Dalam kaitannya dengan organisasi, kegiatan promosi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan oleh organisasi.

Definisi Konsepsional

Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui seperti apa peran manager PT. PLN dalam kegiatan sosialisasi hemat listrik di Samarinda Ilir. Untuk mengetahuinya maka perlu di lihat dulu unsur-unsur yang bisa membuat suatu peran itu dapat berhasil dan terlihat. Peran yang akan di bahas adalah merujuk pada ilmu manajemen menurut Hendri Mintzberg yang salah satunya adalah peran informasional, karena penelitian ini berkaitan dengan sosialisasi, maka penyampaian informasi merupakan hal yang harus ada dalam kegiatan sosialisasi. Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti yaitu SMCR, maka usaha untuk sosialisasi dapat lebih terstruktur dan memberikan hasil, apabila dalam sebuah sosialisasi melibatkan orang atau kelompok sebagai pemberi informasi yang berupa pesan-pesan melalui saluran seperti media cetak & elektronik, dengan harapan mampu memberikan efek pada komunikan atau penerima pesan. Peran informasional akan lebih efektif jika manager selaku pimpinan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses sosialisasi. Instagram

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini memaparkan gambaran tentang realitas yang sedang terjadi sehingga bersifat mengungkapkan fakta.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah dalam pengolahan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu pemahaman atas gambaran menyeluruh tentang peran PT PLN (Persero) Area Samarinda dalam sosialisasi penghematan listrik kepada masyarakat kecamatan Samarinda Ilir Kelurahan Sidodamai, yang meliputi :

1. Peran informasional menurut Hendri Mintzberg , meliputi peran manager sebagai pemantau dan penyebar informasi, serta peran sebagai juru bicara dalam sosialisasi hemat listrik
2. Program hemat listrik
3. Sosialisasi Program Hemat Listrik Kepada Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Ilir
4. Faktor pendukung sosialisasi hemat listrik
5. Faktor penghambat sosialisasi hemat listrik.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *key informan* sebagai sumber dalam memperoleh data penulisan skripsi ini. Pemilihan *key informan* didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Peneliti menunjukan *key informan* berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain; *key informan* yang peneliti tunjuk adalah orang yang paling tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti. Pengambilan *key informan* dan *informan* dengan cara ini dapat disebut pula dengan cara *purposive sampling* (Soegiyono, 20010 : 216). Adapun yang menjadi narasumber atau *key Informan* inti adalah Bagian Manager Pelayanan dan Administrasi PT PLN (Persero) Area Samarinda dan *key informan* tambahan yaitu Kepala Bagian Umum yang mengetahui masalah yang diangkat. Sedangkan *Informan* diambil menggunakan teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam hal ini yang menjadi *informan* adalah masyarakat Samarinda Ilir.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan atas data primer, data skunder, dan wawancara langsung.

1. Data Primer, yaitu data diperoleh dari nara sumber dengan cara melakukan Tanya-jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman wawancara yang dibuat sesuai dengan fokus penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 - a. Dokumen-dokumen, laporan dan lain-lain
 - b. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang rinci dan valid tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan mengenai Peran PT PLN (Persero) Area Samarinda dalam sosialisasi penghematan listrik kepada masyarakat kecamatan Samarinda Ilir kelurahan Sidodamai.

b. Wawancara

Wawancara dimaksudkan sebagai upaya memperoleh informasi serta dari orang yang diwawancarai (*informan*) dengan cara langsung bertatap muka agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur dengan pertanyaan yang terfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap dan mendalam

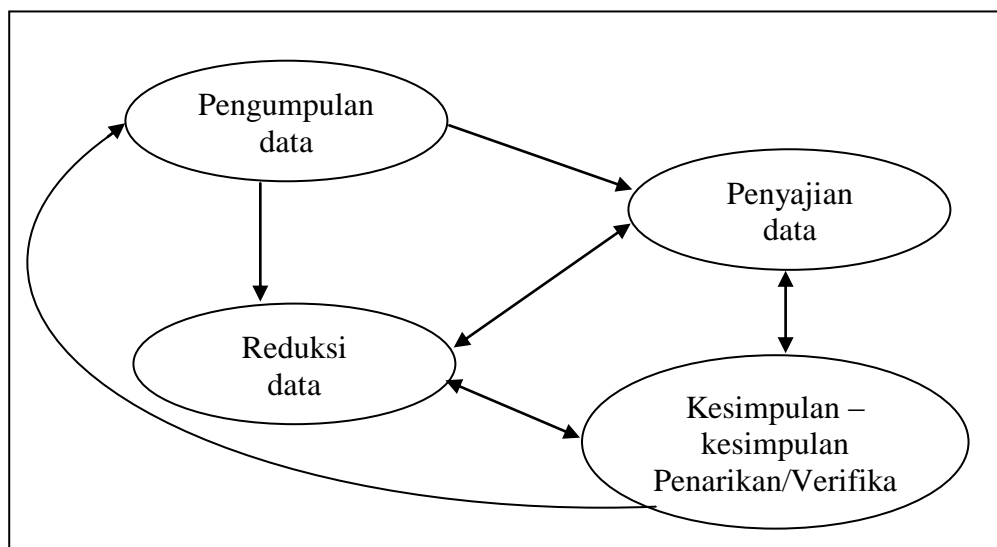
c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, foto, rekaman suara atau gambar dan kliping Koran serta karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deksriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Dengan menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif, berdasarkan pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis data Kualitatif Model Interaktif



Sumber : Analisis Data Kualitatif Matthew B. Miles dan Michael Huberman dalam (Sugiyono, 2010 : 246)

Adapun penjelasan dari gambar model Interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman (Kriyantono, 2006:192) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kebanyakan data Kualitatif ada data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa catatan, kamera dan video tape. Dalam proses ini peneliti melakukan wawancara dengan

informan sehingga mengumpulkan data-data sekunder dari arsip-arsip pada bagian Asisten Manajer PT PLN.

2. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh dilapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh dilapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun. Proses ini peneliti memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian baik dari hasil wawancara hingga data sekunder.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara penelusuran atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti memasukkan data-data yang telah direduksi untuk disesuaikan dengan teori dan konsep yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya), verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesa yang disimpulkan secara tetatif, sehingga berbentuk proposisi tertentu yang bias mendukung teori

ataupun penyempurnaan teori. Untuk tahap kesimpulan, peneliti menyimpulkan dari hasil penyajian data yang kemudian ditambahkan saran-saran dari peneliti.

Hasil Penelitian

Peran Informasional Manager PT. PLN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, manajer PT. PLN telah menjalankan peran informasionalnya atau sebagai sumber informasi bagi publik atau konsumen PLN. Hal ini bisa terlihat dari telah dilaksanakannya beberapa kerja sama dengan media massa untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan penghematan listrik, diantaranya siaran melalui PRO 2 Samarinda, dan tayangan di Tepian TV. Tidak hanya melalui media elektronik, PT. PLN Samarinda juga melakukan sosialisasi hemat listrik melalui media cetak, baik itu koran dan juga spanduk-spanduk besar yang tersebar di beberapa tempat strategis.

Keunggulan dan Kekurangan Listrik Pintar (Prabayar)

Selama ini pelanggan PLN mendapat layanan listrik paskabar, yaitu Pelanggan menggunakan energi listrik dulu dan membayar belakangan, pada bulan berikutnya. Setiap bulan PLN harus mencatat meter, menghitung dan menerbitkan rekening yang harus dibayar Pelanggan, melakukan penagihan kepada Pelanggan yang terlambat atau tidak membayar, dan memutus aliran listrik jika konsumen terlambat atau tidak membayar rekening listrik setelah waktu tertentu.

Kerugian menggunakan listrik prabayar

Untuk pelanggan sendiri sama sekali tidak mendapat kerugian apaapa. Hanya saja untuk pembelian token sebagai pengisian pulsa untuk sementara masih terbatas. Saat ini token baru bisa dibeli di ATM Bank Bukopin, PT. Pos dan outlet-outlet mitra PLN.

Faktor Pendukung Sosialisasi Hemat Listrik

Sosialisasi merupakan proses pertukaran informasi dari individu yang satu dengan individu lainnya, melalui interaksi. Pada pelaksanaannya sosialisasi sering kali melibatkan banyak hal agar tujuan dari sosialisasi itu sendiri tercapai. Jika diperinci, faktor komunikator atau si penyampai pesan, isi pesan, media yang digunakan, dan kepada siapa, merupakan faktor terpenting dalam proses sosialisasi. Kesemua faktor harus berfungsi maksimal agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan di awal.

Faktor Penghambat Sosialisasi Hemat Listrik

Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu kota yang memiliki penduduk yang majemuk. Beragam usia dari berbagai

latar belakang pendidikan dan suku terdapat di kota ini. Untuk bisa masuk dan berkomunikasi dalam beragam masyarakat tersebut, perlu adanya usaha khusus karena tidak mudah menyeragamkan pemikiran terhadap mereka. Berkaitan dengan kegiatan sosialisasi hemat listrik oleh PT. PLN melalui managernya, masih menemui hambatan dalam melakukan sosialisasi hemat listrik khususnya di Samarinda Ilir. Meski cukup banyak dukungan dari berbagai pihak, namun tak dipungkiri PT. PLN Samarinda Rayon Ilir masih menemui hambatan dalam mensosialisasikan program hemat listrik tersebut. Hambatan yang ditemukan antara lain :

1. Masyarakat belum memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya melakukan penghematan listrik di rumah maupun di tempat kerja.
2. Terbatasnya durasi di media untuk menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan melalui media partner sering kali adalah informasi yang bersifat uptodate (terbaru), sehingga informasi yang disampaikan selalu berganti-ganti.
3. Adanya kelompok masyarakat yang tidak mampu menjangkau media informasi tersebut (media cetak & elektronik) dikarenakan sudah lanjut usia.
4. Pengguna listrik prabayar masih belum maksimal, masih terdapat banyak rumah yang menggunakan listrik pasca bayar, sehingga mereka tidak mampu mengatur penggunaan listrik di rumah mereka.

Sosialisasi Program Hemat Listrik Kepada Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Ilir

Dalam mensosialisasikan program hemat listrik kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Samarinda Ilir, setiap manajer dan staffnya harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan program hemat listrik ini. Pada dasarnya, kemampuan dalam berkomunikasi menentukan kesuksesan sosialisasi yang dilakukan. Dengan komunikasi yang efektif, maka akan terjalin hubungan yang intens dan saling mendukung antara pihak PLN dengan masyarakat sebagai pelanggan.

Kesimpulan

Peranan manajer dalam mensosialisasikan program hemat listrik adalah dengan mengkomunikasikan program hemat listrik kepada masyarakat, memastikan bahwa sosialisasi telah sampai kepada sasaran, memperkenalkan listrik prabayar sebagai produk hemat listrik, serta membuka saluran komunikasi tentang hemat listrik kepada masyarakat, Sosialisasi yang dilakukan oleh manajer PT.PLN Kecamatan Samarinda Ilir adalah sosialisasi secara langsung dengan masyarakat (face to face), pemasangan spanduk, baliho maupun iklan layanan masyarakat diberbagai media cetak dan elektronik, serta upaya peningkatan jumlah pelanggan listrik prabayar.

Saran

Sebagai sumbang saran penulis kepada Manajer PT.PLN (Persero) Samarinda Iilir adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak manajer & tim melakukan inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi, sehingga dapat lebih menarik perhatian masyarakat.
2. Diharapkan kegiatan sosialisasi ini menyentuh semua kalangan, sehingga program hemat listrik dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adi, W Gunawan, 2003, *Born To Be Genius*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Ahmadi, Abu, 1991, *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Assauri, Sopjan., 2007., *Manajemen Pemasaran.*, Rajawali Pers., Jakarta.
- Bangkit, Sandi, 2015, *Manajer Sukses*, Kobis PT Buku Kita, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional., 2005., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga., Balai Pustaka., Jakarta.
- Effendi, Onong Uchjana., 2003, *Teori dan Praktek Komunikasi.*, PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana., 1999., *Komunikasi Teori dan Praktek .*, PT Remaja Rosda Karya., Bandung.
- Ishak, Aswat., dan Ayatullah., 2003., *Komunikasi dan Organisasi*, UPFE UMY., Yogyakarta.
- Krisyantono, Rachmat, 2006., *Teknik Praktis Riset Komunikasi.*, Prenada Media Group., Jakarta.
- Moenir., 2002., *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia.*, Bumi Aksara.
- Robbins, Stephan P., 2001., *Perilaku Organisasi*, edisi 8., Prentice Hall, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2002., *Sosiologi.*, PT RajaGrafindo Persada., Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2010., *Sosiologi.*, PT RajaGrafindo Persada., Jakarta.
- Sugiyono, 2007., *Metode Penelitian Kualitatif.*, Alfabeta., Bandung.
- Sutaryo, 2005, *Sosiologi Komunikasi perspektif eoritik*, Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.
- Thoha, Miftah., 2007., *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya.*, PT Raja Grafindo Persada., Jakarta.

Website

(<http://manfaat.co.id/manfaat-batu-bara-dalam-kehidupan-sehari-hari>) (Diakses Tanggal 6 April 2016)

(<http://www.alpensteel.com/article/106-225-pemadaman-listrik/1506-krisis-listrik-di-kalimantan-timur.htm>) (Diakses Tanggal 15 April 2016)

(<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4b4ae9eedc2c5/node/1061/pp-no-70-tahun-2009-konservasi-energi>) (Diakses Tanggal 15 April 2016)